

Analisis Penggunaan Majas dalam Lagu “Interaksi” Karya Tulus: Kajian Stilistika

Farhanisa Amama Raudha^{1□}, Siti Rumilah²
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2}

E-mail: [□] farhanisaamamaraudha@gmail.com

Abstract:

This study aims to analyze the figures of speech used in Tulus's album "Manusia." To achieve this, the research employs a stylistic approach. Stylistics is a field of linguistics that studies language style and expression in literary works and communication. This field focuses on the analysis and understanding of innovative and colorful language use in writing, literature, speeches, or other forms of communication. This research utilizes a qualitative research method, with data sources derived from the song "Interaksi" by Tulus, specifically the lyrics containing stylistic elements. The results of the study indicate that Tulus's song employs various types of figures of speech, including comparative figures, figures of opposition, and emphatic figures.

Figures of speech, Stylistics, Song lyrics.

Keywords: Figures of speech, Stylistics, Song lyrics

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan menganalisis majas yang digunakan dalam Album Manusia karya Tulus. Untuk melakukannya, penelitian ini menggunakan pendekatan Stilistika. Stilistika merupakan bidang ilmu bahasa yang mempelajari gaya bahasa dan ekspresi bahasa dalam karya sastra dan komunikasi. Bidang ini berkonsentrasi pada analisis dan pemahaman penggunaan bahasa yang inovatif dan berwarna dalam tulisan, karya sastra, pidato, atau komunikasi lainnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan sumber data penelitian didapat dari Lagu berjudul Interaksi karya Tulus dengan data berupa syair-syair yang mengandung unsur stilistika pada lagu tersebut. Hasil penelitian menjelaskan bahwa lagu karya Tulus terdapat penggunaan jenis majas, yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, majas penegasan.

Kata kunci: Majas, Stilistika, Lirik lagu.

PENDAHULUAN

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan untuk mengungkapkan pikiran, ide, perasaan, dan informasi dengan menggunakan simbol, kata-kata, atau tanda-tanda yang memiliki makna. Bahasa, menurut "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh masyarakat tertentu untuk berkomunikasi, berinteraksi.

Pesan yang disampaikan melalui ekspresi melalui berbagai cara dalam berbagai aktivitas disebut bahasa, menurut Devitt dan Hanley (2006:1) dan Noermanzah (2017:2). Bahasa sebagai perangkat utama untuk mengirimkan informasi, konsep, dan perasaan. Selain itu, menjadi sistem yang digunakan seseorang untuk berinteraksi satu sama lain. Ketika memilih kata-kata dan struktur kalimat untuk berkomunikasi, gaya bahasa yang berbeda dapat membuat komunikasi lebih menarik dan berkesan.

Dalam ilmu bahasa yang mengkaji gaya bahasa yaitu studi stilistika, stilistika adalah cabang ilmu linguistik yang memiliki peranan penting dalam membantu untuk memahami dan menggali lebih dalam cara bahasa digunakan dengan kreatif, ekspresif, dan efektif dalam berbagai bentuk komunikasi. "Stylistics" dapat didefinisikan sebagai bidang studi yang mempelajari "gaya" karena, dalam etimologi, istilah "stylistic" berhubungan dengan "style", yang merujuk pada "gaya." Studi mengenai gaya bahasa dan penggunaan bahasa dalam sastra dikenal sebagai stilistika (Sudjiman, 1990: 75). Stilistika memiliki peranan penting dalam linguistik dan kesusastraan, serta dapat mendukung penelitian tentang gaya bahasa untuk mencapai beragam makna dalam karya sastra. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa karya sastra tidak terlepas dari penggunaan gaya bahasa yang estetik.

Gaya bahasa, menurut Lalanissa (2017: 2), memiliki fungsi sebagai elemen pendukung pada sebuah karya sastra. Penggunaan gaya bahasa tertentu, misalnya gaya bahasa kiasan pembaca dapat dipengaruhi oleh bahasa kiasan yang digunakan dalam karya sastra. mengidentifikasi konsep pengarang yang terlihat dalam tulisannya. Gaya bahasa yang berupa kiasan disebut sebagai majas, yang dapat dianggap sebagai perumpamaan untuk meningkatkan makna kalimat. Menurut beberapa definisi, majas adalah penggunaan

unsur-unsur bahasa dan ragam bahasa tertentu untuk memberikan kesan atau nuansa pada karya sastra (Masruchin, 2017: 8-9).

Menurut Gorys Keraf (1988), majas dapat didefinisikan sebagai upaya seseorang untuk menyampaikan pemikirannya melalui penggunaan bahasa yang khas, yang mampu mencerminkan kepribadian individu tersebut. Penggunaan majas dalam pengertian ahli seringkali dapat memikat pembaca atau pendengar karena memberikan dimensi tambahan pada teks, membuat pesan lebih menarik, dan memperkaya pengalaman membaca atau mendengarkan. Hal ini sering digunakan dalam sastra, , musik, pidato, dan karya-karya komunikasi yang memerlukan tingkat keahlian tertentu dalam penggunaan bahasa. Dalam penelitian ini, akan menganalisis berbagai aspek stilistika, dalam penggunaan majas. dengan objek kajian lirik lagu “Interaksi” Karya Tulus.

Berkaitan dengan objek penelitian yang ditentukan, ditemukan sebagian hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini bertujuan menjadi bahan pembanding dan penentu posisi penelitian ini yaitu penelitian oleh I Gusti Ngurah Mayun Susandhika dengan judul Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Tulus: Kajian Stilistika (2022), dengan hasil penelitian Penelitian ini melakukan analisis stilistika terhadap lirik lagu "Sepatu dan Hati-Hati di Jalan" karya Tulis. Hasil analisis mengidentifikasi berbagai gaya bahasa seperti majas perbandingan, penegasan, dan sindiran. Lirik lagu ini menceritakan kisah percintaan yang rumit dan berakhir dengan pemisahan dua individu. Penelitian ini memberikan wawasan tentang penggunaan bahasa untuk menyampaikan makna dan emosi dalam lirik lagu.

Banyak musisi Indonesia membuat lirik lagu unik dengan cara penyampaian yang berbeda. Setiap genre musik memiliki cara unik untuk menarik pendengar. Salah satu contoh yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri Cantika Dewi dan Febby Andriani Saputri Rahman pada tahun 2022 dengan judul "Analisis Penggunaan Gaya Bahasa dan Majas dalam Album Lagu Fourtwnty 'Ego dan Fungsi Otak'." Ciri khas dari band Fourtwnty adalah permainan kata yang tampak dalam setiap lirik lagunya. Penelitian mengenai album "Ego dan Fungsi Otak" menemukan berbagai gaya bahasa, yang meliputi: (a) majas perbandingan, seperti hiperbola, personifikasi, metafora, alegori, sinekdoke, sinestesia, dan litotes; (b) majas penegasan, yang mencakup pleonasme, repetisi, aferesis, elipsis, dan asonansi.

Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Nadin Amizah "Bertaut": Studi Stilistika Lagu "Bertaut", yang dirilis oleh Nadin Amizah pada tahun 2020, dipilih sebagai subjek penelitian karena gaya linguistik yang unik. Studi tersebut menemukan setidaknya 16 jenis majas, termasuk 8 majas retorik dan 8 majas kiasan. Setiap lirik lagu ini mengungkapkan pesan yang mendalam tentang hubungan antara ibu dan anak.

Apabila dipahami seputar penelitian di atas, posisi penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian, yaitu kesamaan terdapat pada sisi kajian, Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada objek kajian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis majas yang terdapat dalam lirik lagu "Interaksi" karya Tulus. Dalam konteks ini, beberapa masalah kunci akan diteliti secara mendalam. Pertama, penelitian ini akan fokus pada identifikasi berbagai jenis majas yang digunakan dalam lirik lagu, seperti metafora, simile, dan personifikasi. Melalui identifikasi ini, dapat memahami bagaimana majas berkontribusi pada makna keseluruhan lirik dan memperkaya pesan yang ingin disampaikan oleh Tulus. Masalah ini penting untuk diteliti karena lirik lagu merupakan medium ekspresi yang mendalam, mencerminkan pengalaman dan emosi penulis. Menganalisis majas dalam lirik Tulus dapat membantu untuk memahami bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan makna yang kompleks. Bagi masyarakat, pemahaman tentang lirik dapat meningkatkan apresiasi terhadap seni dan memperkuat empati terhadap isu-isu sosial yang diangkat dalam lagu. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penulis lagu untuk menciptakan karya yang lebih berdampak.

KAJIAN PUSTAKA

1. Stilistika

Stilistika, menurut Teeuw (dalam Fananie, 2000: 25), merupakan cara bagi seorang pengarang untuk mengungkapkan pikiran, jiwa, dan kepribadiannya. penulis dengan cara unik. Sebaliknya, Sudjiman (1993: 13) menyatakan, Pengertian stilistika mengacu pada gaya yang digunakan oleh pembicara atau penulis. untuk menyampaikan maksudnya melalui bahasa. Atmazaki (2007: 152) menyatakan bahwa stilistika adalah disiplin ilmu yang berfokus pada pemahaman dan analisis sastra berdasarkan penggunaan bahasa penyair. Dengan mempertimbangkan pengertian-pengertian stilistika sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa stilistika adalah bidang linguistik yang mempelajari gaya bahasa. Gaya bahasa digunakan untuk menghasilkan efek yang terkait dengan elemen keindahan yang menjadi karakteristik seorang pengarang, penulis dan pembicara untuk mencapai tujuan, yaitu

menyampaikan ide-ide, jiwa dan kepribadiannya dikomunikasikan melalui tutur kata atau tulisan.

2. Gaya Bahasa

Gaya bahasa digunakan untuk meningkatkan kualitas bahasa dan membuatnya lebih menarik. secara keseluruhan (Tarigan, 2013: 4). Gaya bahasa atau style, menurut Keraf (2010: 112), termasuk mempelajari diksi, pilihan kata, frase, atau klausa tertentu dalam konteks tertentu. Dengan mempertimbangkan pemaparan dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan metode untuk menyampaikan ide menggunakan bahasa. Gaya bahasa juga dapat beragam dan digunakan untuk memahami karakter, kepribadian, dan kemampuan seseorang yang menggunakan bahasa tersebut.

3. Majas

Majas adalah salah satu aspek penting dalam penggunaan bahasa yang menawarkan keindahan dan kedalaman makna. Secara definisi, majas merupakan penggunaan bahasa kiasan yang bertujuan untuk memperindah atau memberikan makna tambahan pada suatu ungkapan. Dalam praktiknya, majas berfokus pada penyampaian makna yang tidak bersifat literal, yang memungkinkan penulis atau pembicara untuk mengeksplorasi berbagai teknik bahasa.

Fungsi majas sangat signifikan, karena tidak hanya memperkaya bahasa, tetapi juga menciptakan gambaran yang lebih hidup dalam komunikasi. Dengan demikian, majas tidak hanya sekadar alat untuk menghias kalimat, tetapi juga merupakan sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan dengan lebih menarik dan bermakna. Dalam setiap ungkapan yang mengandung majas, terdapat potensi untuk menimbulkan imaji dan emosi yang mendalam, menjadikan komunikasi lebih berkesan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005), Gaya bahasa atau majas adalah kombinasi kekayaan bahasa, penggunaan ragam tertentu untuk mencapai efek tertentu, keseluruhan karakteristik bahasa sekelompok penulis sastra, dan cara unik untuk menyampaikan pikiran dan perasaan baik secara lisan maupun tertulis. Gaya bahasa umum terdiri dari empat jenis majas: majas perbandingan, majas penegasan, majas pertentangan, dan majas sindiran. Ini meskipun ada banyak jenis majas atau gaya bahasa.

METODE PENELITIAN

Strategi serta sistem yang diambil saat melakukan sebuah penelitian disebut sebagai metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Diana Merriam menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dari pengamatan terhadap orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini, teknik simak dan catat digunakan, yaitu pendekatan ini melibatkan pendengaran terhadap penggunaan bahasa dalam lirik lagu. Setelah mendengarkan lagu secara keseluruhan, peneliti mencatat dan mengidentifikasi penggunaan majas dalam lirik.

PEMBAHASAN

Lagu Interaksi adalah salah satu lagu yang ditulis dan dinyanyikan oleh Tulus, seorang penyanyi dan penulis lagu asal Indonesia yang dikenal dengan suara khas dan lirik yang puitis. Lagu ini menonjolkan tema hubungan antarmanusia dan pentingnya komunikasi yang tulus dalam kehidupan sehari-hari. Lagu Interaksi adalah karya yang menggugah dan reflektif, mencerminkan perjalanan emosional dalam menjalin hubungan di tengah tantangan zaman modern. Melalui lagu ini, Tulus berhasil menyampaikan pesan yang mendalam dengan cara yang mudah dipahami, menjadikannya salah satu karya yang dicintai oleh banyak pendengar.

Lirik lagu dapat dianalisis menggunakan majas karena majas adalah alat atau teknik sastra yang digunakan untuk menciptakan efek khusus dalam bahasa tulisan atau lisan. Ketika lirik lagu dibuat, penulis lirik seringkali menggunakan majas untuk majas dapat digunakan untuk meningkatkan ekspresi dan imajinasi dalam lirik lagu. Serta dapat membantu menciptakan gambaran yang kuat dan perasaan yang mendalam, membuat lirik lebih menarik dan kuat.

Majas dapat memberikan lapisan dan kedalaman dalam lirik lagu serta dapat menciptakan variasi dalam makna dan memungkinkan interpretasi yang beragam. Oleh karena itu, analisis lirik lagu dengan memperhatikan penggunaan majas membantu untuk memahami lebih dalam pesan dan ekspresi yang ingin disampaikan oleh penulis lirik. Ragam majas menurut Gorys Keraf (1988)

1. Majas Perbandingan: Meliputi majas yang menggambarkan asosiasi, metafora, alegori, personifikasi, simbolik, metonimi, sinekdoke, dan simile. Majas ini digunakan untuk membandingkan sesuatu, menghasilkan citra yang lebih kuat dan menarik.
2. Majas Pertentangan : Meliputi antitesis, paradoks, hiperbola, dan litotes. Jenis majas ini menyajikan kontras atau perbedaan yang mencolok, menyoroti kompleksitas dalam perasaan atau ide.
3. Majas Penegasan: Termasuk retorik, pleonasme, repetisi, paralelisme, tautologi, klimaks, dan antiklimaks. Digunakan untuk menegaskan atau memperkuat pesan, memberikan dampak yang lebih besar pada pembaca atau pendengar.
4. Majas Sindiran: Termasuk ironi, sinisme, dan sarkasme. Majas ini menyampaikan kritik atau sindiran dengan cara yang tajam, sering kali memaksa orang untuk merenungkan tentang realitas yang disampaikan.

Dalam penelitian ini Lagu Interaksi karya Tulus, yang akan diklasifikasikan berdasarkan ragam majas di atas, antara lain;

Lirik Lagu Interaksi :

“Manalah ku tahu datang hari ini”

“Hari di mana ku melihat dia”

“Yang tak aku bidik, yang tak aku cari”

“Duga benih patah hati lagi, tahu begini”

“Itu yang kupilih”

“(Jika bisa kuhindari garis interaksi)”

“Itu yang kupilih”

“Ingin bawanya ke tempat-tempat indah”

“Tipikal klise ingin tahu pikirnya”

“Entah ini ingin, entah ini saying”

“Si hati rapuh tantang wahana, oh, lagi-lagi”

“oasis sendu”

“Itu yang kupilih”

“(Aku yang tak kuasa mengendalikan hati) kenali hati”

“Tak semua kupilih”

“Alam dan s'luruh energinya”

“Apa dalam ciptanya ada aku?”

“Bila bukan untuk aku”

“Hindariku dari patah hati itu”

“Jika dia memang bisa untukku”

“Sini, dekat dan dekatlah”

“Dan jika dia memang bukan untukku”

“Tolong, reda dan redalah”

“Atau mendekatlah”

Berdasarkan lirik Lagu Interaksi, terdapat beberapa majas yang digunakan, antara lain:

Majas Perbandingan

1. Metafora:

Pada lagu tersebut terdapat penggunaan frasa "Oasis sendu" yang menggambarkan suasana hati yang sepi. Namun, tetap diharapkan bisa menemukan ketenangan. "Oasis" sebagai tempat yang damai di tengah kesedihan.

2. Simile:

Pada lagu tersebut terdapat penggunaan frasa "Si hati rapuh tantang wahana, oh, lagi-lagi". Meskipun tidak langsung menggunakan kata "seperti," frasa ini mengekspresikan perbandingan antara hati yang rapuh dan tantangan yang dihadapi, menunjukkan perasaan yang rentan dalam menghadapi situasi sulit.

3. Personifikasi:

Pada lagu tersebut terdapat penggunaan frasa "Alam dan seluruh energinya". Frasa ini memberikan kesan bahwa alam memiliki kekuatan dan energi yang dapat mempengaruhi perasaan seseorang, menciptakan hubungan yang hidup antara manusia dan lingkungan.

Majas Pertentangan

1. Antitesis:

Pada lagu tersebut terdapat penggunaan frasa " Jika dia memang bisa untukku, sini dekat dan dekatlah dan jika dia memang bukan untukku tolong reda dan redalah". Menunjukkan dua pilihan yang saling bertentangan, mencerminkan keraguan dan kebingungan dalam perasaan cinta.

2. Paradoks:

Pada lagu tersebut terdapat penggunaan frasa "Aku yang tak kuasa mengendalikan hati" Ungkapan ini menunjukkan konflik antara keinginan untuk cinta dan ketidakmampuan untuk mengontrol emosi. Meskipun seseorang ingin merasakan cinta, hatinya tetap sulit untuk dikendalikan, menciptakan kontradiksi yang mendalam.

3. Hiperbola:

Pada lagu tersebut terdapat penggunaan frasa "Duga benih patah hati lagi, tahu begini". Ungkapan ini menggambarkan perasaan yang sangat mendalam dan berlebihan terkait harapan akan cinta yang mungkin berujung pada patah hati. Dengan menyatakan "benih patah hati," Tulus mengisyaratkan bahwa rasa sakit ini sudah menjadi hal yang sering dialami, sehingga seolah-olah patah hati menjadi hal yang pasti terjadi.

Majas Penegasan

1. Repetisi:

Pada lagu tersebut terdapat penggunaan frasa "Itu yang kupilih". Pengulangan frasa ini menegaskan keputusan emosional, menunjukkan komitmen meskipun ada resiko tersakiti.

2. Paralelisme:

Pada lagu tersebut terdapat penggunaan frasa "Dekat dan dekatlah / Reda dan redalah". Struktur yang menegaskan keinginan untuk kedekatan serta harapan untuk mengurangi rasa sakit.

Majas Sindiran

1. Ironi:

Pada lagu tersebut terdapat penggunaan frasa "Ingin bawanya ke tempat-tempat indah". Di satu sisi, ada keinginan untuk menciptakan momen berharga, tetapi disisi lain, ada kesadaran bahwa perasaan ini mungkin berujung pada patah hati. Hal ini menciptakan ketegangan emosional.

2. Sarkasme:

Pada lagu tersebut terdapat penggunaan frasa "Hindariku dari patah hati itu". Meskipun terdengar permohonan tulus, ada nuansa sarkastis karena menyadari bahwa patah hati adalah bagian dari cinta, menciptakan refleksi mendalam tentang kenyataan hubungan.

SIMPULAN

Penggunaan majas dalam lirik lagu "Interaksi" karya Tulus memberikan lapisan dan kedalaman makna yang memperkaya pengalaman mendengarkan. Majas yang diidentifikasi, seperti majas perbandingan, pertentangan, penegasan, dan sindiran, memungkinkan variasi interpretasi yang beragam terhadap pesan emosional yang disampaikan. Setelah dilakukan analisis terhadap lirik lagu "Interaksi" karya Tulus menunjukkan bahwa penggunaan majas memberikan kedalaman dan variasi makna yang signifikan. Berbagai jenis majas, termasuk perbandingan, pertentangan, penegasan, dan sindiran, memperkaya pengalaman pendengar dan memungkinkan interpretasi yang beragam terhadap emosi dan pesan yang disampaikan. Dengan demikian, pemahaman terhadap majas dalam lirik ini sangat penting untuk menghayati keindahan dan kompleksitas komunikasi dalam musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Setiawati, A. F., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2022). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu "Bertaut" Nadin Amizah: Kajian stilistika. *Jurnal JUPENSI*.
- Dewi, P. C., & Rahman, F. A. S. (2019). Analisis penggunaan gaya bahasa dan majas dalam album lagu "Ego dan Fungsi Otak" Fourtwnty. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*.
- Lestari, S. P., Amalia, S. N., & Sukawati, S. (2019). Analisis majas dalam lirik lagu "Hingga Ujung Waktu" karya Eross Candra. *Jurnal Parole*.
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 306-319).

Anggarista, R., & Jaeka, F. (2024, June). Inventarisasi Seseimbang Sebagai Upaya Pendokumentasian Ragam Peribahasa Sasak Lombok. In Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (pp. 310-322).

Hermawan, A. S., & Damayanti, R. (2022). Semiotika dalam Lirik Lagu “Interaksi” Karya Tulus. Cakrawala Indonesia, 7(1), 50-56.